

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
NOMOR 19/II PENINJAU KECAMATAN BATHIN II PELAYANG
KABUPATEN BUNGO**

Siska Amelia

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Siskaamell07@gmail.com

Sugeng Kurniawan

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Sugengkurniawan1982@gmail.com

Dedi Yuisman

Institut Agama Islam Yasni Bungo
dediyuisman@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Nomor 19/II Peninjau. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang tepat dan juga metode yang digunakan tidak beragam. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu; perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi, dan perencanaan ulang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Nomor 19/II Peninjau yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi menggunakan pendekatan CTL (Contextual teaching and learning) pada pra siklus adalah 5 siswa atau 25%. Pada siklus I terdapat 15 siswa atau 75% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 18 siswa atau 90%. Berdasarkan hipotesis tindakan yang dilakukan, penggunaan pendekatan CTL (contextual teaching and learning) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V materi sehat itu penting di SDN Nomor 19/II Peninjau terbukti dapat diterima.

Kata kunci: CTL, motivasi belajar, Tema Sehat Itu Penting

Abstract

The type of this research is classroom action research which was carried out collaboratively between teacher and researcher. This study aimed to increase the learning motivation of fifth grade students at SDN Number 19/II Peninjau. The background of the research was the low motivation of students in the teaching and learning process. This happened because the learning process did not use the right method and also the method used did not various. This research was carried out in 2 cycles, using the Kemmis and Taggart research design which consisted of four stages, namely; planning, action and

observation, reflection, and re-planning. The subjects of this study were the 5th grade students of SDN Number 19/II Peninjau, consisted of 20 students. The Data collection was collected by observation, interviews and documentation. The success indicator in this research was to increase students' learning motivation. The result of the observations using the CTL (Contextual teaching and learning) approach in the pre-cycle cycle was 5 students or 25%. In the first cycle there were 15 students or 75% and increased again in the second cycle, namely 18 students or 90%. Based on the hypothesis of the action taken, the use of the CTL (contextual teaching and learning) approach can increase the learning motivation of fifth grade students on the theme of sehatitupenting at SDN Number 19/II Peninjauproved to be acceptable.

Keywords: CTL, learning motivation, healthy theme is important

PENDAHULUAN

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran sebagai upaya melaksanakan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran ini diawali dengan pemilihan sebuah tema atau topik pembelajaran yang dikembangkan dalam proses penyajian materi belajar dan berbagai mata pelajaran. Tema atau topik yang dipilih bersifat fleksibel dan sesuai dengan minat dan atau kebutuhan siswa pada jenjang SD/MI. pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatuan kegiatan untuk memadukan beberapa mata pelajaran di sebut pembelajaran tematik.¹ Seperti yang di angkat dalam judul skripsi penulis yaitu pembelajaran tematik yang tema sehat itu penting, sub tema 1 Peredaran darahku sehat. Seperti yang kita ketahui sistem peredaran darah manusia merupakan suatu proses biologis yang terjadi di dalam tubuh manusia yang berperan untuk mengedarkan zat atau sari makanan ke seluruh tubuh dan mengangkut zat sisa ke alat eksresi (Pengeluaran). Pada dasarnya sistem peredaran darah manusia terdiri darah dan alat peredaran darah manusia.² Sistem peredaran darah didalam tubuh ada dua, yaitu peredaran darah kecil dan peredaran darah besar.

Dari materi yang penulis jelaskan tersebut ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan hanya fokus menerangkan materi tanpa memperhatikan siswa dibelakang, maka siswa akan sulit untuk menerima atau

¹ Eko setiawan, *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2018) h. 20.

² Devanti Nurhayati, dkk, "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia Siswa Kelas VIII MTS Raudhatul Jannah Palangkaraya", dalam Jurnal Vol 3 No 2 ; 2015. h, 130.

mencerna materi yang sedang mereka pelajari dengan keadaan kelas yang tidak kondusif dan motivasi dari guru kurang. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas V di SDN Nomor 19/II Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo. Peneliti temukan beberapa masalah yaitu, masih banyak peserta didik yang tidak bergairah dan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini ditunjukkan dari sikap sebagian peserta didik, seperti halnya peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti belajar, berbicara sendiri, bergurau ketika guru lagi menjelaskan didepan dan keluar masuk kelas. Hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, apalagi menjawab pertanyaan dari guru, sehingga ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Disamping itu, suasana belajar kurang menyenangkan dan kurang hidup, bahkan terasa membosankan. Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Permasalahan seperti ini peneliti temukan selama proses belajar mengajar.³

Sedangkan guru juga memberi media dan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga peserta didik kurang aktif dan rasa ingin tahu mereka tentang apa yang dipelajari pada waktu itu kurang di pahami, dan salah satu penyebab peserta didik tersebut tidak bisa menerima pembelajaran yang sesuai dengan yang sudah di rencanakan yaitu dikarenakan peserta didik hanya melihat buku, guru yang berceramah didepan, yang di lihat mereka hampir setiap hari di kelas dan itu membuat mereka bosan untuk berada dikelas dan kurang fokus untuk mengikuti pembelajaran. Seperti yang kutif dari salah satu buku yaitu motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁴

Penyebab terjadi nya hal tersebut, dikarenakan, (1) Kurangnya motivasi dari guru terhadap siswa untuk mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung pada saat itu. (2) Metode dan media yang digunakan kurang dan kurang meyenangkan dihati siswa, (3) Guru hanya berceramah, menulis didepan tanpa menegur siswa ketika ada yang bermain dibelakang dan yang keluar masuk

³ Observasi Awal di Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau, Pada Hari Kamis 22 Oktober 2020, Jam 09.00 Wib.

⁴ Hamzah B. Uno, M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 23.

kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jadi pembelajaran yang seharusnya menyenangkan, menjadi kurang menyenangkan, karena cara guru mengajar kurang mengalihkan perhatian siswa dan kurang memotivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar pembelajaran serta media atau metode yang digunakan kurang tepat membuat siswa bosan, kurang menarik sehingga siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan tidak mengikuti proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut yaitu, guru seharusnya bisa mempersiapkan media atau metode yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa sebelum pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan motivasi siswa, guru harus lebih teliti lagi, lebih memperhatikan lagi peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung, jangan terlalu fokus dengan memberi materi didepan kelas sehingga siswa kurang diperhatikan dibelakang.

Di sini saya mengambil solusi siswa tersebut lebih aktif, lebih memahami materi pembelajaran yang sedang di pelajari dan guru bisa lebih baik lagi dalam mempersiapkan media atau metode yang akan di gunakan untuk proses belajar mengajar, untuk lebih meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar yaitu, dengan menggunakan Pendekatan *Contextul Teaching and Learning*.

Menurut peneliti metode ini lebih cocok dan tepat dalam mengatasi masalah tersebut, serta memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar untuk lebih fokus lagi, bisah lebih cermat lagi, bisa meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar dan guru bisa memantau satu kelas dengan bersamaan tanpa ada yang sibuk bermain atau sibuk dengan aktifitas diluar jam pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa bisa belajar dengan tenang dan terkendali oleh guru sampai jam pembelajaran habis. Seperti yang dikutip dalam Qs Al-Mujadilah (58): 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman! niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).⁵

Maka dari itu dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 19/II Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo, disini peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah **"Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Tema Sehat Itu Penting Dengan Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo"**.

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang di kemukakan oleh Mc Donald ini mengandung tiga elemen/ ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energy, ditandai dengan adanya feeling dan dirangsang karena adanya tujuan.⁶ Motivasi diartikan juga seperti pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergolong tinggi.⁷ Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁸ Sedangkan menurut Sertain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di

⁵ Kementrian agama, Al-qura'an dan Terjemah (Jakarta : PT Senergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 11.

⁶ Sudirman A.M, *Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.73.

⁷ Dimiyati Dan Mudjono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.80.

⁸ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol.5 No 2 (2017). h. 175.

dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan.⁹ Motivasi adalah tenaga pendorongan atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi berkaitan dengan apa yang diinginkan manusia (tujuan), mengapa ia menginginkan hal tersebut (motif) dan bagaimana ia mencapai tujuan tersebut (proses). Dalam hal ini yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu akan mewarnai proses dan pencapaian tujuan.¹⁰

Menurut Martin Shaw Briggs, motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku. Good dan Brophy mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Sedangkan Robert Mills Gegne mendefinisikan motivasi sebagai suatu pengarah dan memperkuat intensitas suatu tingkah laku. Keller mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkah usaha yang dilakukannya.¹¹ Menurut Abraham Maslow motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam individu sebagai hasil kesatuan terpadu yang memiliki tujuan atau keinginan tertentu, yaitu mewujudkan kebutuhan-kebutuhan manusiawi sehingga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan tidak sadar. Perilaku seseorang atau tokoh cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan.

Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sudirman motivasi yang terdapat dalam diri siswa itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹²

- 1) Tekun menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.

⁹ Ari Indriani, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SD Negeri Brjirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 4. No 2, h.136.

¹⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.195-196.

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tujuan Konseptual Operasional* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009), h.32.

¹² Rima Rahmawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X DMS Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi" (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h.14-15.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, misalnya kritis terhadap masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi yang terjadi disekitar.
- 4) Senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal.
- 5) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal yang bersifat ulang-ulang kurang disukai karena tidak mengasah kreatifitas.
- 7) Lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak melihat jawaban teman.
- 8) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan siswa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi yang dibutuhkan dalam aktifitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mendorong dirinya untuk belajar dengan penuh semangat.

B. Pendekatan *Contextual Teaching Learning*

Pembelajaran ada yang bersifat universal atau semua mempelajarinya, seperti berbicara berjalan atau makan. Ada pula pembelajaran yang tidak universal, karena seseorang mempelajari sesuatu yang berbeda dari orang lain. Inilah yang menunjukkan bahwa pembelajaran adalah kontekstual. Seseorang belajar apa dan kapan waktunya tergantung pada lingkungan mereka di anggap penting dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya guru untuk membantu siswa memahami relevansi materi pembelajaran yang di pelajarinya itu adalah melakukan sesuatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang pelajarinya di kelas. Pendekatan ini disebut pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran kontekstual terfokus pada pengembangan ilmu pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang di pelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan lebih bermakna jika guru lebih menekankan agar siswa

mengerti relevansi apa yang mereka pelajari disekolah dengan dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan.¹³

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).¹⁴

Menurut Sanjaya strategi pendelatan kontekstual atau CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara menyeluruh untuk menemukan materi dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehari-hari yaitu lingkungannya, sehingga mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual bukan hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi merupakan proses pencairan pengalaman secara langsung. Melalui proses ini siswa tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor.

Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Materi di kontekstualkan atau dikaitkan dengan dunia nyatanya.
 - d) Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok

¹³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung, CV. Wacana Prima), h. 13-14.

¹⁴ Aris Sohimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 41.

- e) Guru menjelaskan tentang pembagian kelompok dan peraturan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru sudah menyiapkan tugas untuk siswa yaitu lembar kerja siswa yang akan diberikan kepada setiap kelompok.
 - b) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
 - c) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
 - d) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui Tanya jawab guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
 - e) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

Keunggulan Strategi Pendekatan Kontekstual

Menurut Anisah kelebihan pendekatan Kontekstual, antara lain: (1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan ril, karena peserta didik dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, (2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, (3) Guru lebih intensif dalam membimbing siswa, karena guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi melainkan pengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa, (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Kelemahan Strategi Pendekatan Kontekstual

Selain itu adapun kekurangan pendekatan pembelajaran Kontekstual yang ditulis oleh Machdans antara lain; dalam pemilihan informasi atau materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena menerapkan sendiri ide-ide dan

mengajak siswa agar dengan menyadari dan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom action research* (CAR), yaitu suatu *action research* yang dilakukan dikelas. *Classroom action research* diawali dari istilah *action research*. Untuk mempermudah memahami pengertian PTK maka berikut akan diuraikan pengertian tiga unsur atau konsep yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yakni :

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.¹⁵

Menurut kemmis and MC. taggart yaitu, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.¹⁶

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo. Penelitian dilaksanakan di kelas V Semester satu tahun ajaran 2020/2021. Dipilihnya semester I Tahun ajaran 2020/2021 sebagai waktu penelitian dalam PTK ini adalah karena materi yang peneliti teliti adalah di semester tersebut. dan dipilihnya sekolah tersebut dikarenakan tempat terjangkau dan dekat dari rumah. Subjek penelitian ini adalah siswa/I kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo yang berjumlah siswanya sebanyak 20 siswa, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-

¹⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2011), h. 45.

¹⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h, 8.

laki. Prosedur pelaksanaan PTK ini sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Rancangan Kemmis dan Mc Taggart dapat mencakup sejumlah siklus. Masing-masing terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan ini yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan guru sebagai acuan untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Persiapan pertama yang dilakukan guru menurut Kemmis dan Taggart adalah untuk menemukan gagasan umum yang ingin dikembangkan. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran Tema Sehat itu Penting di kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau, terdapat permasalahan yang perlu dikaji untuk dicari solusi permasalahannya, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran yang disebabkan penerapan metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Permasalahan tersebut perlu segera diatasi, karena jika kondisi ini terus dibiarkan akan menyebabkan kualitas pembelajaran Tema Sehat itu Penting semakin buruk. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* diperlukan guna mengatasi hal tersebut.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau Kecamatan bathin II Pelayang.
- b. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyusun lembar observasi motivasi belajar siswa.
- d. Menyusun pedoman wawancara.

2. Tindakan dan Pengamatan

Dalam model Kemmis dan Mc Taggart, tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu penerapan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan tindakan ini dapat disusun sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Salam
- 2) Mengecek kesiapan siswa untuk belajar, do'a, cek kehadiran.

- 3) Memberi apersepsi.
- 4) Memotivasi siswa.

b. Kegiatan Inti Pelaksanaan Kegiatan Resitasi

1) Fase Pemberian Tugas

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti sebelum memberi tugas.
- c) Membagikan siswa berkelompok.
- d) Membagikan lembar kerja siswa serta menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
- e) Menyampaikan batas waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas.

2) Fase Pelaksanaan Tugas

- a) Memberikan kesempatan pada siswa berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- b) Membimbing dan memotivasikan siswa dalam mengerjakan tugas.

3) Fase Pertanggung Jawaban Tugas

- a) Memberi kesempatan kepada siswa satu persatu kedepan untuk melaporkan hasil kerja mereka yang ditugaskan oleh guru.
- b) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya-jawab.
- c) Memberi penghargaan kepada siswa yang telah melakukan presentasi dan menjawab pertanyaan dari siswa kelompok lain.

4) Kegiatan Akhir/Penutup

- a) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa serta menjelaskan kembali permasalahan yang belum dipahami oleh siswa.
- b) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan dari materi yang telah diajarkan.
- c) Memberi evaluasi berupa tes tertulis atau lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- d) Do'a dan salam penutup.

Tindakan alternatif ini juga dapat dilihat secara lengkap pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir.

3. Refleksi

Refleksi merupakan aktivitas yang dilakukan guru berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan selama proses penelitian adalah cara akurat dalam merefleksi tindakan terpilih.¹⁷ Menurut Bowman, refleksi diri merupakan elemen utama profesionalisme. Melakukan refleksi atau melakukan praktik-praktik profesional guru, terutama belajar mengajar merupakan faktor penting bagi terbentuknya inovasi dan revolusi pembelajaran di kelas.¹⁸

4. Perencanaan ulang

Menurut Kemmis dan Mc Taggart saran atau rekomendasi untuk perbaikan umumnya muncul pada siklus pertama dari PTK. Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa pasti terdapat saran untuk memperbaiki tindakan yang dilakukan. Setelah dilaksanakan observasi dan refleksi, ternyata hasil refleksi tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka tindakan yang akan dilakukan yaitu :

- a. Buat perencanaan baru
- b. Perencanaan ulang dengan mengamati atau memodifikasi metode, menambah atau mengurangi metode.

Jenis dan Sumber Data Ada dua jenis data dalam proposal skripsi PTK ini yaitu :

a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun data bentuk lainnya, seperti foto, dokumentasi, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.¹⁹ Data kualitatif yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dari hasil observasi, wawancara.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka, misalnya, laporan keuangan, data-data statistik mengenai topik tertentu,

¹⁷ *Ibid.* h.30.

¹⁸ Bujang Rahman , *Refleksi diri dan peningkatan profesionalisme guru.* Jurnal Paedagogia, Vol No. 1 Tahun 2004. h.2.

¹⁹ *Ibid.*, h. 259

data yang menyatakan jumlah, berat, jarak dan lain sebagainya.²⁰ Data berbentuk angka ini adalah data yang akan diambil dari penilaian motivasi belajar.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Instrument pengumpulan data penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah melalui lembaran observasi, lembaran wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data tahapan sesudah mengumpulkan data adalah Analisis Data. Analisis data menurut sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, meakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹ Sedangkan menurut Iskandar secara garis besar, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian menganalisis data penelitian dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu analisis kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data merupakan tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Indikator Keberhasilan Tindakan dalam penelitian ini kriteria yang digunakan kriteria relative yaitu membandingkan hasil observasi siklus I dengan siklus selanjutnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila rata-rata hasil lembar observasi menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada tema sehat itu penting dalam kategori sangat baik hal ini ditunjukkan 75% siswa telah mencapai kategori sangat baik. Kriteria tersebut bearti penghentian pada siklus penelitian dan penelitain dinyatakan berhenti.

²⁰ *Ibid*, h. 228

²¹Nuning Inah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol 1, No 2, Agustus 2017. h, 215

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu tanggal 9 dan 10 Juni 2021. Siklus I terdiri dari Perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut adalah:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, bahan ajar, materi, lembar kerja siswa dan soal.
- 2) Menyiapkan sumber belajar seperti buku mata pelajaran serta berbagai sumber dari internet.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan lembar catatan lapangan.

b. Tindakan dan Pengamatan

Berikut uraian pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan dalam dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a didepan kelas sebelum pembelajaran berlangsung, setelah selesai berdo'a guru melakukan absensi siswa siapa yang tidak berangkat. Setelah mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan lembar observasi. guru mengkondisikan kelas untuk mempersiapkan siswa memasuki pembelajaran.

1) Pertemuan Pertama

- a) Kegiatan Awal
 - (a) Guru mengucapkan salam
 - (b) Guru mengkondisikan siswa
 - (c) Guru meminta ketua kelas memimpin do'a
- b) Kegiatan inti
 - (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, memberi apresiasi (*CTL : Modeling*)

- (b) Guru membentuk kelompok heterogen, dalam satu kelompok ada siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi (*CTL : Learning community*)
 - (c) Guru berusaha menarik minat atau memotivasi siswa dengan cara mengaitkan topik materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (*CTL : Contrucvisme*)
 - (d) Guru selalu melibatkan siswa selama proses pembelajaran (*CTL : Inquiri*)
 - (e) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada siswa (*CTL : cuestioning*)
 - (f) Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa mengenai pembelajaran yang mereka pelajari (*CTL : reflection*)
 - (g) Guru melakuakn kegiatan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung (*CTL : auententic assessment*)
- c) Kegiatan penutup
- (a) Guru berpesan kepada siswa agar giat lagi belajar dirumah.
 - (b) Guru menutup pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.

2) Pertemuan Kedua

- a) Kegiatan awal
- (a) Mengucapkan salam
 - (b) Mengkondisikan siswa
 - (c) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
- b) Kegiatan inti
- (a) Guru mengingatkan kembali pembelajaran tentang peredaran darah pada manusia (*CTL : Modeling*)
 - (b) Guru membentuk kelompok heterogen, dalam satu kelompok ada siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi (*CTL : Learning community*)
 - (c) Guru kembali berusaha menarik minat atau memotivasi siswa dengan cara mengaitkan topik materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan memperlihatkan gambar peredaran darah pada manusia (*CTL : Contrucvisme*)

- (d) Guru selalu melibatkan siswa selama proses pembelajaran yaitu meminta siswa meneliti gambar peredaran darah tersebut, bagaimana prosesnya beredarnya darah dalam dalam tubuh manusia, apa saja bagian-bagian yang sangat penting dalam tubuh sehingga peredaran darah manusia bisa berfungsi dengan baik (*CTL : Inquiri*)
 - (e) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada siswa (*CTL : cuestioning*)
 - (f) Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa mengenai pembelajaran yang mereka pelajari (*CTL : reflection*)
 - (g) Guru melakuakn kegiatan penilaian/observasi selama pembelajaran berlangsung (*CTL : auententic assessment*)
- c) Kegiatan penutup
- (a) Guru berpesan kepada siswa agar giat lagi belajar dirumah
 - (b) Guru menutup pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.

Tabel 1

Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Descriptor					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Andrian	1	3	6	2	2	61%
2	Bima prasetio	2	3	4	3	2	60%
3	Da'I kurniawa	1	3	4	4	2	64%
4	Diva pleysia	1	3	5	3	2	62%
5	Indah cahya ningtiyas	1	4	4	3	2	61%
6	Jeri	2	2	5	3	2	61%
7	M. Akbar dendi s	1	3	6	2	2	61%
8	Muhammad adri	2	2	6	2	2	60%
9	Muhammad al faris	1	2	5	4	2	60%
10	Nabila oktavia	1	2	6	3	2	64%
11	Pilsa mirandha	2	3	5	2	2	58%
12	Rahmad al fandu	1	4	4	3	2	61%
13	Rina angraini	2	3	5	2	2	58%
14	Silva adriansyah	2	3	4	3	2	60%
15	Telsia	1	3	6	2	2	61%
16	Alenta natasya	2	2	5	4	1	60%
17	Ari irawan	2	2	5	3	2	61%

18	Muhammad dimas	1	2	4	5	2	67%
19	Muhammad ilham	2	2	6	2	2	60%
20	Serli	2	2	5	3	2	61%
Jumlah		30	53	100	58	39	1221
Rata-rata		1,5	2,6	5	2,9	1,9	61%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas motivasi belajar siswa pada siklus I masih jauh dari harapan peneliti, terlihat dari hasil presentasinya hanya 61% siswa yang termotivasi untuk belajar. Jumlah presentasinya belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai, maka dari itu peneliti dan kolabolator perlu melakukan penelitian lanjutan pada siklus selanjutnya.

c. Refleksi siklus I

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, meskipun siswa masih ada yang kebingungan dan kurang begitu aktif, begitupun juga hasil observasi motivasi belajar siswa masih kurang belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75% meskipun sudah kenaikan dari pra siklus.

Berdasarkan keterangan diatas maka akan perlu dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan penerapan *Contextual teaching and learning* pada pembelajaran tema sehat itu penting pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang dengan melakukan refleksi dan mengevaluasi kegiatan yang ada pada siklus I, mencari solusi terhadap pemasalahan yang ditemukan dikelas.

Refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penerapan CTL (*Contextual teaching and learning*) pada pembelajaran tema sehat itu penting kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang pada siklus I.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan siswa pada siklus I.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu tanggal 11 dan 12 Juni 2021. Siklus II terdiri dari Perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, observasi, refleksi.

a. Rencana Lanjutan

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil yang didapatkan pada refleksi pada siklus I, sehingga dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya, hanya saja dalam tahap ini bersifat memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksanakan dalam siklus I.

b. Tindakan dan Pengamatan

Berikut uraian pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a didepan kelas sebelum pembelajaran berlangsung, setelah selesai berdo'a guru melakukan absensi siswa siapa yang tidak berangkat. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru mengkondisikan kelas untuk mempersiapkan siswa memasuki pembelajaran.

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

- (a) Guru mengucapkan salam
- (b) Guru mengkondisikan siswa
- (c) Guru meminta ketua kelas memimpin do'a

2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengingatkan kembali pembelajaran yang mereka pelajari kemarin (*CTL : Modeling*)
- (b) Guru meminta siswa membentuk kelompok heterogen, dalam satu kelompok ada siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi (*CTL : Learning community*)
- (c) Guru membagi gambar peredaran darah pada manusia ke setiap kelompok dan guru berusaha memotivasi siswa dengan cara

mengaitkan topik materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa
(CTL : *Contrucvisme*)

- (d) Guru meminta setiap kelompok memperhatikan, mencerna dengan baik apa yang berada dalam gambar yang telah dibagikan oleh guru, lalu apa gunanya setiap bagian yang ada dalam gambar peredaran darah tersebut (CTL : *Inquiri*)
- (e) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada siswa yaitu membahas peredaran darah pada manusia, bagaimana cara menjaga peredaran darah dalam kehidupan sehari-hari agar selalu sehat (CTL : *cuestioning*)
- (f) Guru melakukan refleksi dan meminta siswa menyimpulkan hasil diskusi mereka mengenai pembelajaran peredaran darah yang mereka pelajari (CTL : *reflection*)
- (g) Guru melakuakn kegiatan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung (CTL : *auententic assessment*)

3) Kegiatan penutup

- (a) Guru berpesan kepada siswa agar giat lagi belajar dirumah.
- (b) Guru menutup pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.

3) Pertemuan Kedua

1) Kegiatan awal

- (a) Mengucapkan salam
- (b) Mengkondisikan siswa
- (c) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a

2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengingatkan kembali pembelajaran tentang peredaran darah pada manusia (CTL : *Modeling*)
- (b) Guru membentuk kelompok heterogen, dalam satu kelompok ada siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi (CTL : *Learning community*)
- (c) Guru memotivasi siswa dengan cara mengaitkan topik materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (CTL : *Contrucvisme*)

- (d) Guru meminta siswa menggambar peredaran darah pada manusia serta menulis nama-nama bagian-bagian yang terletak dalam tubuh (CTL : *Inquiri*)
 - (e) Guru memberikan pertanyaan tentang peredaran darah pada manusia kepada siswa dan meminta menjelaskan bagaimana fungsi peredaran darah pada manusia dalam tubuh (CTL : *cuestioning*)
 - (f) Guru melakukan refleksi dan meminta siswa menyimpulkan hasil diskusi mereka mengenai pembelajaran yang mereka pelajari (CTL : *reflection*)
 - (g) Guru melakukan kegiatan penilaian/observasi selama pembelajaran berlangsung (CTL : *auententic assessment*)
- 3) Kegiatan penutup
- (a) Guru minta semua peralatan alat tulis, buku dan lain-lain yang ada di meja di masukkan ke tas masing-masing
 - (b) Menjelang waktu pulang guru mengajak siswa untuk main game yang menyenangkan hati mereka, mempreskan kembali otak siswa karena lelah mengerjakan tugas yang diberi guru. Supaya siswa pulang dengan semangat dan ceria lagi tanpa beban
 - (c) Guru berpesan kepada siswa agar giat lagi belajar dirumah
 - (d) Guru menutup pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.

Tabel 1
Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Descriptor					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Andrian	0	0	6	6	3	74%
2	Bima prasetio	0	0	5	5	4	78%
3	Da'I kurniawa	0	0	6	4	4	85%
4	Diva pleysia	0	1	4	5	4	77%
5	Indah cahya ningtiyas	0	0	4	6	4	80%
6	Jeri	0	0	5	5	4	78%
7	M. Akbar dendi s	0	0	6	5	3	75%
8	Muhammad adri	0	1	5	5	3	74%
9	Muhammad al faris	0	2	3	5	4	75%
10	Nabila oktavia	0	0	5	5	4	78%
11	Pilsa mirandha	0	1	5	5	4	81%

12	Rahmad al fandu	0	1	6	5	3	71%
13	Rina angraini	0	1	4	5	4	77%
14	Silva adriansyah	0	2	5	4	3	71%
15	Telsia	0	1	5	4	4	75%
16	Alenta natasya	0	2	5	4	3	71%
17	Ari irawan	0	2	4	4	4	74%
18	Muhammad dimas	0	0	5	6	3	77%
19	Muhammad ilham	0	0	4	6	4	80%
20	Serli	0	0	6	5	3	75%
Jumlah		0	14	98	99	72	1.526
Rata-rata		0	0,7	4,9	4,95	3,6	76,3%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil presentase motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami kenaikan yaitu dari 61% naik menjadi 76%. Itu artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 76,3%.

c. Refleksi siklus II

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, proses pembelajaran yang berlangsung sudah terlihat efektif, siswa tidak ada lagi yang kebingungan karna sudah berani untuk bertanya ketika ada mater pelajaran yang belum dipahami, begitupun juga hasil observasi motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator kerberhasilan.

Dari rekapitulasi hasil pra tindakan dan setiap siklus memiliki peningkatan yang baik yaitu, pada saat pra tindakkan hasil presentasi 46,6%, pada saat siklus I hasil presentasi 61% dan pada Siklus II hasil presentasi 76% dalam pembelajaran tema sehat itu penting di kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang, dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Andrian	41%	61%	74%
2	Bima prasetio	45%	60%	78%
3	Da'I kurniawa	44%	64%	85%

4	Diva pleysia	48%	62%	77%
5	Indah cahya ningtiyas	52%	61%	80%
6	Jeri	41%	61%	78%
7	M. Akbar dendi s	47%	61%	75%
8	Muhammad adri	44%	60%	74%
9	Muhammad al faris	45%	60%	75%
10	Nabila oktavia	50%	64%	78%
11	Pilsa mirandha	48%	58%	81%
12	Rahmad al fandu	47%	61%	71%
13	Rina angraini	47%	58%	77%
14	Silva adriansyah	44%	60%	71%
15	Telsia	42%	61%	75%
16	Alenta natasya	50%	60%	71%
17	Ari irawan	47%	61%	74%
18	Muhammad dimas	50%	67%	77%
19	Muhammad ilham	47%	60%	80%
20	Serli	51%	61%	75%
Jumlah		933	1.221	1.526
Rata-rata		46,6%	61%	76,3%

Dengan interpretasi data tersebut dapat dinyatakan bahwa peneliti tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai rencana yang ditetapkan yaitu terlaksana siklus I dan siklus II. Dengan berakhirnya siklus II yang sudah mencapai indikator maka hasil penelitian ini peneliti hentikan.

PEMBAHASAN

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada tema sehat itu penting kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau ada beberapa hal masalah yang peneliti temui ialah :

1. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik sehingga anak kurang termotivasi dalam belajar.
2. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga anak cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru

Hasil yang diperoleh pada pra observasi dan pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai

indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu diadakan siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I, sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama, masih banyak siswa kurang efektif dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam mengikuti pembelajaran atau dalam kelompok (*CTL : Learning communit*) masih banyak yang kurang fokus dan belum paham akan pembelajaran yang dipelajari. Kedua siswa masih kurang paham atau masih belum terlalu mengetahui bagaimana mengaitkan pembelajaran yang mereka pelajari tersebut dengan kehidupan sehari-hari (*CTL : Contrucvisme*). Ketiga kurangnya waktu dalam pelaksanaan tindakan terutama saat siswa sudah mulai fokus dalam belajar waktu sudah habis, sehingga sebagian siswa yang masih semangatnya untuk belajar sangat terganggu akan hal tersebut. Dari kendala-kendala yang di temukan dalam pelaksanaan siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar kendala yang ada dapat teratasi.

Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama, guru harus lebih bisa lagi menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* pada KBM apa lagi dalam kelompok (*CTL: Learning Community*), harus bisa mengkodisikan setiap anak supaya siswa setiap kelompok bisa aktif semua. Kedua guru harus bisa memberi contoh yang lebih baik lagi dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa supaya mereka lebih mudah mengingat dan mudah untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (*CTL : Contrucvisme*). Ketiga belajar dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baik mungkin supaya siswa bisa belajar dengan hikmat dengan diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek pelaksanaan siklus dengan menggunakan *Contextual teaching and learning* pada pembelajaran tema sehat itu penting sub tema I peredaran darah pada manusia.

Penelitian ini telah menghasilkan bahwa melalui pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan lebih aktif lagi dalam KBM. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut terbukti dengan adanya hasil peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* yang dihitung dengan persentase peningkatan jumlah siswa yang sudah aktif dan termotivasi dalam belajar dengan kategori baik dari pra tindakan dan setelah tindakan yang selalu meningkat, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang baik.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dan anak didik. Namun, penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seringkali terjadi kesalah pahaman yang dapat membuat anak bingung. Anak bisa salah mengartikan apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya ketika guru dalam menyampaikan materi kurang tepat pada saat pembelajaran, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari hal tersebut perlu suatu metode atau strategi yang dapat membantu proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Metode atau strategi pembelajaran pembelajaran banyak macamnya salah satunya adalah pendekatan *contextual teaching and learning*. Pendekatan *contectual teacing and learning* ini sangat membantu untuk siswa bisa belajar dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka supaya siswa mudah dalam mengingat dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and lerning* adalah dengan menyesuaikan tema atau materi yang pembelajaran sehingga mudah untuk diterapka dalam sehari-hari untuk menjaga pola hidup tetap sehat setiap harinya. Elaine mengatakan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan dalam berbagai konteks dari kehidupansehari-hari.²² Penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan yang terlihat yaitu suasana kelas menjadi lebih kondusif siswa

²² Idrus hasibuan, model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*), Jurnal. Vol.II, No. 01 Januari 2014. h,3.

lebih semangat dalam mengikuti KBM dan siswa selalu semangat ketika menyelesaikan tugas diberi oleh guru tepat waktu.

Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari awal hanya sekedar pemberi informasi hingga menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta guru mencari inisiatif untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning*,

Hasil penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada tema sehat itu penting di lihat dari persentase setiap siklus pada pra tindakan dan setelah tindakan, di mana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Terjadi pada prasiklus sebelum mengalami tindakan mendapat 46,6% siswa masih belum termotivasi dan aktif dan dalam belajar dan meningkat lagi pada siklus I mendapatkan hasil data 61% dan pada siklus II meningkat lagi 76,3% diaman siswa sudah termotivasi dalam mengikuti KBM. Dikarenakan Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 19/II Peninjau pada tema sehat itu penting.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Tema Sehat Itu Penting pembelajaran I sub tema peredaran darahku dikelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 19/II Peninjau, hal ini terlihat dari peningkatan motivasi belajar per siklus dimana pada hasil observasi pra siklus terdapat hanya 46,6% siswa yang termotivasi atau fokus dalam belajar. Pada siklus I hasil observasi naik menjadi 61% siswa yang mulai fokus dan termotivasi untuk belajar tetapi blom mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan pada siklus II hasil observasi naik lagi menjadi 76,3% sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil ini sudah melewati indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol.5 No 2, 2017.
- Ari Indriani, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas v Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SD Negri Brjirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol 4. No 2.
- Aris Sohimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014
- Bujang Rahman , *Refleksi diri dan peningkatan profesionalisme guru*. Jurnal Paedagogia, Vol No. 1 Tahun 2004.
- Devanti Nurhayati, dkk. *Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia Siswa Kelas VIII MTS Raudhatul Jannah Palangkaraya*, Jurnal Vol 3 No 2 ; 2015.
- Devi Nur'aini,"*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Ipa Kelas V SD Negeri Tembakrejo Kabupaten Purworejo*". Skripsi diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Tahun 2013.
- Dimiyati Dan Mudjono, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ekawarna, *Penelitian tindakan kelas* Jakarta : Gaung Persada "GP Press", 2011.
- Fitriana rahmawati, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 30 Bandar Lampung*, Lentera STKIP-PGRI Bandar Lampung, Vol. 1. 2016.
- Hamzah B. Uno, M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Jakarata: Bumi Aksara, 2013.
- Ida Fahru Roziyah dan Sri Haryani "*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Contextual Teaching Learning Berbantuan Study Card*," Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 11, No. 1, 2017
- Ida Rosita Dkk, *Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Pembelajaran Ipa pada Kelas VI SDN 2 Kalirejo Kecamatan Karanggayam*, Kalam Cendekia, Vol 3, No 5.1.
- Ika Windyaningrum, "*Peningkatan Motivasi Belajar Ips Menggunakan Metode Make A Match Pada Siswa Kelas V A SD Negeri Golo Yogyakarta*". Skripsi diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Tahun 2015.
- Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* Jakarta : Penerbit Bestari Buana Murni, 2012.

- Kementrian agama, *al-qur'an dan terjemahan* Jakarta : PT Senergi Pustaka Indoneaia 2012.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : PT Rajawali Pers, 2011.
- Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tujuan Konseptual Operasional*, Jakarta timur: PT Bumi Aksara, 2009.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remja Rosdakarya, 2013.
- Maria caroline cindy iskandar, *Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia*. Business & Management Journal Bunda Mulia, Vol 8, No 2 September 2012.
- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Mona novita, *PTK Tidak Horor*, Surabaya : CV Pustaka Media Guru, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008.
- Muh. Sain hanfi, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera pendidikan Vol.17. no 1 juni 2014.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarata: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nardi, *"Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas X Semester I SMA Islam Sudirman 2 Boyolali"* Naskah Publikasi Skripsi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003.
- Nur Edi, *Pengelolaan dan Analisis Data Hasil Penelitian*, Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia 2010.
- Nur Edi, *Pengelolaan dan Analisis Data Hasil Penelitian*, Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia 2010.

- Rima Rahmawati, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X DMS Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi*” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Siti kurnia Rahayu, “Jurnal Riset Akuntansi” dalam *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol. VIII, No. 2.
- Siti Lailatus Saadah, “*Meninngkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan Kntekstual Pada Siswa Kelas III SDN Jatiroto*” Naskah Publikasi Skripsi, program pascasarjana Universitas Muammadiyah Surakarta, 2014.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : PT Rinek Cipta 2015.
- Sudirman A.M, *Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sumiati dan Asra, M.Ed, *Metode Pembelajaran*, Bandung, CV. Wacana Prima.
- Tatag Yuli Eko siswono, *Mengajar & Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, Surabaya : Unesa University Press, 2008.
- Wahyuddin Kamal Noor dan U’um Qomariyah “ *Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi diri Tokoh dalam Novel Pesantren Impian*” Jurnal Sasra Indonesia Vol, 8. No, 2. 2019.
- Zulkifli Montondang, *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrument Penelitian*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed. Vol.6. No.1.